

KEEFEKTIFAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS MENGUNAKAN DAUN SIRIH

Ari Kurniarum, Anik Kurniawati

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Kebidanan

Abstract: Betel Leaf, Perineum Wound, Postpartum. Puerperal infection is maternal morbidity and mortality for postpartum. Postnatal care is needed in this period because it is a critical time both mother and infant. Puerperal infection especially infection can occur in the birth canal wound. The purpose of this study was to determine the effect of toward perineum wound for postpartum mother. Research methods with quasi-experiment and post test with control group design, the treatment group and the control group using betadine. Sample of this study was puerperal mother with perineum wound. Sampling technique with cluster sampling method at 6 BPM. Univariate and bivariate data analysis using Chi Square test. The results showed that the treatment group using betel leaf 22 (73.3 %) dried perineum wound in 7 days, whereas 8 (26.7 %) perineum wound still wet. Control group using betadine 12 (40 %) dried perineum wounds within 7 days, while 18 (60 %) wounds perineum still wet. Chi Square test $p < 0.009$ and OR 4.12. Conclusions of this Research there is effect of the use of betel leaf in wound perineum healing and 4.12 times more effective than the use of betadine.

Keywords: Betel Leaf, Perineum Wound, Postpartum.

Abstrak: Daun Sirih, Luka Perinium, Nifas. Infeksi nifas merupakan morbiditas dan mortalitas bagi ibu pasca bersalin. Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya. Masa nifas dapat terjadi infeksi khususnya infeksi pada perlukaan jalan lahir. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Metode Penelitian dengan quasi experiment rancangan posttest with control group, kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang menggunakan betadin. Sampel penelitian yaitu ibu nifas dengan luka perinium. Teknik pengambilan sampel dengan metode cluster sampling pada 6 BPM. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan kelompok perlakuan yang menggunakan daun sirih 22 (73,3%) luka perineum kering dalam 7 hari, sedangkan 8 (26,7%) luka perinium masih basah. Kelompok kontrol yang menggunakan betadin 12 (40%) luka perinium kering dalam waktu 7 hari, sedangkan 18 (60%) luka perinium masih basah. uji chi square $p < 0,009$ dan OR 4,12. Simpulan penelitian ada pengaruh penggunaan daun sirih dalam penyembuhan luka perinium dan 4,12 kali lebih efektif dibandingkan penggunaan betadin.

Kata Kunci: Daun Sirih, Luka Perinium, Nifas.

PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa setelah persalinan. Beberapa hal dapat terjadi pada saat masa nifas, salah satunya ialah infeksi masa nifas. Infeksi nifas merupakan morbiditas dan mortalitas bagi ibu pasca bersalin. Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya. Infeksi yang terjadi salah satunya ialah infeksi perlukaan jalan lahir (Saifudin, 2006). Perawatan luka perineum merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya infeksi perlukaan jalan lahir. Perawatan perineum terdiri dari 3 teknik, yaitu teknik dengan memakai antiseptik, tanpa antiseptik dan cara tradisional, salah satunya menggunakan air rebusan daun sirih tersebut untuk membasuh agar luka perineum cepat sembuh dan bau darah yang keluar tidak amis.

Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pengaruh daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Kabupaten Klaten, sedangkan tujuan khusus antara lain mengetahui kesembuhan luka perineum pada ibu nifas yang menggunakan daun sirih di Kabupaten Klaten, mengetahui kesembuhan luka perineum pada ibu nifas yang menggunakan betadhin di Kabupaten Klaten, menganalisis pengaruh daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Kabupaten Klaten.

Sirih memiliki nama latin *Piper betle linn*, kandungan kimia dan sifat-sifat kimia daun sirih mengandung minyak atsiri yang terdiri dari *hidroksi kavikol*, *kavibetol*, *estragol*, *eugenol*, *metileugenol*, *karvakrol*. Sepertiga dari minyak atsiri terdiri dari *fenol* dan sebagian besar adalah *kavikol* yang memberikan bau khas daun sirih dan memiliki daya pembunuh bakteri lima

kali lipat dari fenol biasa (Moeljanto, 2003 dalam Celly, 2010). Daun sirih mengandung *saponin* yang memacu pembentukan kolagen, yaitu protein struktur yang berperan dalam proses penyembuhan luka (Suratman *et al.*, 1996 dalam Celly, 2010).

Chavicol adalah salah satu komponen yang terkandung dalam daun sirih yang dapat berfungsi sebagai antiseptik. Kandungan daun sirih hijau adalah minyak atsiri yang mengandung antara lain *chavicol* dan *chavibetol*, yaitu senyawa yang mempunyai khasiat antiseptik. Khasiat antiseptik itu diduga erat berkaitan dengan pemakaiannya sebagai penghambat pertumbuhan bakteri pada luka (Arifin, 2008 dalam Celly, 2010)

Luka/robekan perineum adalah luka pada daerah perineum yang disebabkan oleh tindakan episiotomi. Dapat juga terjadi secara alami karena pada saat proses persalinan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian menggunakan *quasi experiment* dengan rancangan *posttest with control group*, yaitu dalam rancangan ini dilakukan pengelompokan anggota-anggota kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang berada di wilayah Bidan Praktek Mandiri Klaten. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster sampling*. Sampel diambil dari 3 BPM mewakili IBI Ranting Klaten. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu yang mengalami robekan perineum sebanyak 30 sebagai kelompok perlakuan dan 30 sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan bethadin. Analisis data menggunakan analisis univariat dan

analisis bivariat. pengujian analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan dengan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Bidan Praktek Mandiri Klaten Tahun 2014 (n=60)

No.	Umur	Frekuensi	%
1	<20 tahun	7	11,
2	20-35 tahun	53	89,
3	>35 tahun	0	0
Jumlah		60	100

Sumber: Data Primer 2014

Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar umur responden pada penelitian ini antara 20-35 tahun sebanyak 53 responden (89,3%) sedangkan sebagian kecil adalah umur kurang dari 20 tahun sebanyak 7 responden (11,7%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Bidan Praktek Mandiri Klaten Tahun 2014 (n=60)

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	1	31,
2	SMP	9	7
3	SMA/S	2	35
4	MK	1	30
	Perguruan Tinggi	1	3,3
		8	
		2	
Jumlah		6	100
		0	0

Sumber: Data Primer 2014

Pada tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden tamat SMA/SMK sebanyak 21 orang (35%) dan sebagian kecil responden tamat Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 2 orang (3,3%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Bidan Praktek Mandiri Klaten Tahun 2014 (n=60)

No.	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Tidak bekerja	17	28,3
2	Bekerja	43	71,7
Jumlah		60	100

Sumber: Data Primer 2014

Pada tabel 3 diketahui bahwa dari 60 subyek penelitian, sebanyak 17 responden (28,3%) tidak bekerja dan 43 responden (71,7%) bekerja.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Bidan Praktek Mandiri Klaten Tahun 2014 (n=60)

No	Paritas	Frekuensi	%
1	Primipara	3	56,
2	Multipara	4	7
3	Grandemu ltipara	2	43,
		6	3
		0	0
Jumlah		6	100
		0	

Sumber: Data Primer 2014

Pada tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar paritas responden pada penelitian ini adalah multipara sebanyak 26 orang (43,3%) dan sebagian kecil adalah paritas primipara sebanyak 34 orang (56,7%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Penggunaan Daun Sirih dalam Perawatan Perineum selama Masa Nifas oleh Responden di Bidan Praktek Mandiri Klaten Tahun

No.	Paritas	Frekuensi	%
1	Daun sirih	30	100
2	Bethadin	30	100
Jumlah		60	100

2014 (n=60)

Sumber: Data Primer 2014

Tabel 5 responden yang menggunakan daun sirih sebanyak 30 orang (100%) dan yang tidak menggunakan daun sirih dalam

penelitian ini adalah betadin sebanyak 30 orang (100%).

Hasil penelitian mengenai kesembuhan luka perineum disajikan dalam tabel 6 berikut :

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesembuhan Luka Perineum di Bidan Praktek Mandiri Klaten Tahun 2014 (n=60)

No.	Penyembuhan	Frekuensi	%
1	Basah	26	43,3
2	Kering	34	56,7
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa pada penyembuhan luka perineum basah sebanyak 26 orang (43,3%) dan kering sebanyak 34 orang (56,7%).

Tabel 7
Analisis Bivariat Pengaruh Daun Sirih terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Bidan Praktek Mandiri Klaten Tahun 2014 (n=60)

Sumber: Data Primer 2014

Hasil menggunakan uji chi square antara responden yang menggunakan daun sirih dan yang menggunakan betadhin terlihat perbedaan yang nyata, dimana dari 30

No	Penggunaan daun sirih	Penyembuhan luka perineum			
		Kering		Basah	
		f	%	F	%
1	Daun Sirih	22	73,3	8	26,7
2	Betadhin	12	40	18	60
Total		34	56,7	26	43,3

Total f	%	χ^2	p	OR	CI 95%
30	100	6,787	0,009	4,125	1,387-
30	100				12,270
60	100				

responden yang menggunakan daun sirih setelah 7 hari post partum, terdapat 22 responden (73,3%) yang

luka perineumnya kering dan 8 responden (26,7%) yang masih basah sedangkan pada 30 responden yang tidak menggunakan daun sirih, setelah 7 hari post partum sebanyak 12 responden (40%) luka perineum kering dan 18 responden (60%) luka perineum masih banyak.

Hasil analisis diperoleh bahwa hasil uji chi square sebesar $\chi^2 = 6,787$ sedangkan nilai $p = 0,009$ berarti $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Daun Sirih terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada ibu nifas dan $OR = 4,125$ (CI 95% 1,387-12,270) yang artinya penggunaan daun sirih memiliki risiko 4,125 kali lebih cepat kering dibandingkan yang tidak menggunakan daun sirih.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai kesembuhan atas luka perineum diketahui bahwa sebanyak 26 orang (43,3%) luka perineumnya masih basah sedangkan 34 orang (56,7%) sudah kering dalam jangka waktu 7 hari post partum. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa kesembuhan luka perineum pada ibu post partum dapat sembuh sempurna dalam jangka waktu 7 hari. Hal ini didukung oleh pendapat Wiknjastro (2005) bahwa perlukaan jalan lahir rata-rata akan sembuh dalam 6 sampai 7 hari apabila tidak terjadi infeksi, atau dalam kata lain lebih lambat dari rata-rata sembuh yang ditetapkan. Hasil menggunakan chi square antara responden yang menggunakan daun sirih dan tidak menggunakan daun sirih terlihat perbedaan yang nyata, dimana dari 30 responden yang menggunakan daun sirih setelah 7 hari post partum, terdapat 22 responden (73,3%) yang luka perineumnya kering dan 8

responden (26,7%) yang masih basah sedangkan pada 30 responden yang tidak menggunakan daun sirih, setelah 7 hari post partum sebanyak 18 responden (60%) luka perineum masih basah dan 12 responden (40%) luka perineum kering.

Hasil analisis diperoleh bahwa hasil uji chi square sebesar $\chi^2 = 6,787$ sedangkan nilai $p = 0,009$ berarti $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Daun Sirih terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada ibu nifas dan $OR = 4,125$ (CI 95% 1,387-12,270) yang artinya penggunaan daun sirih memiliki risiko 4,125 kali lebih cepat kering dibandingkan yang tidak menggunakan daun sirih. Hasil penelitian ini didukung oleh Nurita (2012), bahwa daun sirih terbukti efektif secara bermakna signifikan untuk mempercepat pemulihan luka perineum (episiotomi) setelah melahirkan. Hasil ini didukung juga dengan penelitian Celly (2010), bahwa ada pengaruh Penggunaan Daun Sirih Terhadap Percepatan Luka Perineum Ibu Nifas di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang, Tahun 2010. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Valentine (2013), bahwa ada Hubungan Perawatan Genetalia pada Luka Perineum dengan Kejadian Infeksi di Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Kandungan kimia dan sifat-sifat kimia daun sirih yang terdiri dari hidroksi chavicol, kavibetol, estragol, eugenol, metileugenol, karvakrol memiliki daya pembunuh bakteri lima kali lipat dari fenol biasa. Chavicol adalah salah satu komponen yang terkandung dalam daun sirih yang dapat berfungsi sebagai antiseptik. Kandungan daun sirih hijau adalah

minyak atsiri yang mengandung antara lain chavicol dan chavibetol, yaitu senyawa yang mempunyai khasiat antiseptik. Khasiat antiseptik itu diduga erat berkaitan dengan pemakaiannya sebagai penghambat pertumbuhan bakteri pada luka (Arifin, 2008 dalam Celly, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesembuhan luka perineum pada responden yang menggunakan daun sirih cenderung lebih cepat dibandingkan responden yang tidak menggunakan daun sirih, hal ini dikarenakan kandungan kimia dari daun sirih yang dapat mempercepat proses penyembuhan luka.

Kandungan kimia dan sifat-sifat kimia daun sirih mengandung minyak atsiri yang terdiri dari hidroksi kavikol, kavibetol, estragol, eugenol, metileugenol, karvakrol. Sepertiga dari minyak atsiri terdiri dari fenol dan sebagian besar adalah kavikol yang memberikan bau khas daun sirih dan memiliki daya pembunuh bakteri lima kali lipat dari fenol biasa (Moeljanto, 2003 dalam Celly, 2010). Daun sirih mengandung saponin yang memacu pembentukan kolagen, yaitu protein struktur yang berperan dalam proses penyembuhan luka (Suratman et al., 1996 dalam Celly, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesembuhan luka perineum pada ibu nifas yang menggunakan daun sirih di Bidan Praktek Mandiri Kabupaten Klaten adalah 22 orang (73,3%), kesembuhan luka perineum pada ibu nifas yang tidak menggunakan daun sirih di Bidan Praktek Mandiri Kabupaten Klaten adalah 12 orang (40%), ada pengaruh daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum

pada ibu nifas di Bidan Praktek Mandiri Kabupaten Klaten dengan p value 0,009 ($p < 0,05$) dan 4, 12 kali lebih efektif dibandingkan dengan betadin.

Bagi institusi pendidikan dapat dijadikan literatur untuk melakukan penelitian selanjutnya, bagi profesi bidan perlu meningkatkan pemberian konseling kepada ibu nifas dalam menangani masalah luka perineum dengan penggunaan daun sirih secara rutin sesuai dengan yang dianjurkan sehingga penyembuhan luka dapat lebih cepat, bagi ibu nifas diharapkan dapat melakukan pengobatan luka perineum sebagai terapi komplementer.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Pustaka Rihama. Yogyakarta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arisandi dan Andriani. 2008. *Khasiat Tanaman Obat*. Pustaka Buku Murah. Jakarta.
- Celly. 2010. *Pengaruh Penggunaan Daun Sirih Terhadap Percepatan Luka Perineum Ibu Nifas di Desa SumbermulyoKecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang, Tahun 2010*. Tidak dipublikasikan.
- Johnson dan Taylor. 2005. *Buku Ajar Praktik Kebidanan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Mochtar, Rustam. 2000. *Sinopsis Obstetri*. EGC. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurita, Evi. 2012. *Efektivitas Daun Sirih untuk Perawatan Perineum Setelah Melahirkan di Rumah Sakit Umum Sundari*. Karya Tulis Ilmiah Akademi Keperawatan Helvetia Medan.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2011. Didapat dari: www.depkes.go.id. Diakses tanggal 19 September 2013.
- Saifuddin. 2002. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. YBPSP. Jakarta.
2006. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. YBPSP. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- USU. 2010. *Tinjauan Pustaka*. Didapat dari: repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/25115/4/Chapter%20II.pdf. Diakses tanggal 19 Oktober 2013.